

PERAN MEDIA AUDIO DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MELALUI PEMBELAJARAN TEMA TERPADU DI SEKOLAH DASAR

Faiza Indriastuti
BPMRP Kemendikbud
(faiza.indriastuti@kemdikbud.go.id)

Abstrak:

Perubahan kurikulum KTSP tahun 2006 menjadi kurikulum 2013, memberikan dampak yang signifikan di bidang pendidikan di Indonesia. Perbedaan yang signifikan adalah pada implementasinya. Implementasi kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar melalui pembelajaran tematik terpadu. Implementasi tersebut berimplikasi pada beberapa komponen, diantaranya pendidik, peserta didik, materi dan sumber belajar, sarana dan prasarana serta pemilihan metode pembelajaran. Tujuan penulisan ini adalah mengkaji peran media audio pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013 melalui pembelajaran tema terpadu. Hasil kajian peran media audio dalam implementasi kurikulum 2013 melalui pembelajaran tema terpadu diantaranya adalah: (1) penggunaan media audio dalam pembelajaran tema terpadu dapat menjadikan proses pembelajaran lebih ideal, (2) media audio pembelajaran, bagi pendidik dapat menjadi alat bantu atau bahan ajar untuk menjelaskan materi-materi sulit, memberikan contoh konkrit serta membangun suasana kelas, dan (3) media audio pembelajaran dalam tema terpadu bagi peserta didik menjadi bahan belajar untuk mengakses atau mengulang kembali informasi yang disampaikan dalam pembelajaran sehingga dimungkinkan dapat mengejar ketertinggalan pada materi pelajaran tertentu.

Kata kunci: kurikulum 2013, tema terpadu, media pembelajaran, media audio pembelajaran.

Abstract:

The changes in curriculum KTSP 2006 to the curriculum 2013, had a significant impact in the field of education in Indonesia. The significant of difference is on its implementation. Implementation of curriculum 2013 for elementary school through an integrated learning. The implications for implementation of several components, including teacher, student, materials and learning resources, facilities and infrastructure as well as the selection of instructional methods. The purpose of this writing is to see how the role of instructional audio media in implementation of curriculum 2013 through an integrated thematic learning. Results of review the role of audio instructional media in the implementation of the curriculum 2013 through an integrated thematic learning are: (1) the use of audio instructional in integrated thematic learning can make the learning process become more ideal, (2) an audio instructional media, can become tools or instructional materials for teacher, to explain the difficult materials, giving concentrate and build a classroom atmosphere, and (3) an audio instructional media in an integrated theme for students of being learning materials to access or repeat information submitted in learning so that it is possible to catch up on some subject matter.

Key words: curriculum 2013, integrated thematic, instructional media, audio instructional media.

A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan kita sebagai makhluk sosial, proses komunikasi tak pernah lepas dari kehidupan. Proses komunikasi yang dilakukan pun tidak lepas dari hal-hal yang bersifat auditif berupa suara maupun ucapan. Sedangkan dalam pendidikan, proses pembelajaran juga merupakan komunikasi yang terjalin antara komunikator (pendidik) yang menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran kepada komunikan atau penerima pesan (peserta didik).

Di tahun 2013, kebijakan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adanya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 untuk peserta didik mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam rangka pelaksanaan Kurikulum 2013 tersebut, Pemerintah melalui telah menerbitkan peraturan baru tentang Implementasi Kurikulum yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013. Kurikulum ini juga sering disebut dengan kurikulum berbasis karakter.

Dalam kurikulum 2013 mengedepankan pada pemahaman, skill dan pendidikan berkarakter dimana peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam diskusi dan presentasi, memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Penerapan kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar sedikit terdapat perbedaan. Perbedaan yang paling menonjol adalah berbasis tematik-terpadu di Sekolah Dasar mulai Kelas I sampai dengan kelas VI, menggunakan IPA dan IPS sebagai materi pembahasan

pada semua mata pelajaran serta meminimumkan jumlah mata pelajaran melalui pengintegrasian beberapa mata pelajaran. Hal ini sejalan dengan rujukan pentingnya pembelajaran tematik terpadu oleh Departemen Pendidikan Alberta, Kanada yang dikutip kembali oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2012) yang menyatakan bahwa mata pelajaran yang sangat banyak dan beragam ternyata mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lain sebagaimana tampak pada rumusan kompetensi dasar KTSP 2006. Dengan demikian keterpaduan konten pada berbagai mata pelajaran dan arahan bagi peserta didik untuk dapat membuat keterkaitan antar mata pelajaran akan memperkuat pembelajaran peserta didik.

Menurut Kemdikbud (2012) Kurikulum terpadu sebagai panutan dalam tematik terpadu adalah salah satu pendekatan pembelajaran dimana kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap dari berbagai mata pelajaran digabungkan menjadi satu untuk merumuskan pemahaman yang lebih mendalam dan mendasar tentang apa yang harus dikuasai peserta didik. Bagi Sekolah Dasar yang menganut sistem pendidik kelas, tematik terpadu akan memberikan banyak keuntungan, diantaranya: (a) fleksibilitas pemanfaatan waktu dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, (b) menyatukan pembelajaran peserta didik, konvergensi pemahaman yang diperolehnya sambil mencegah terjadinya inkonsistensi antar mata pelajaran, (c) merefleksikan dunia nyata yang dihadapi anak

di rumah dan lingkungannya, serta (d) selaras dengan cara anak berfikir dimana menurut penelitian otak mendukung teori pedagogi dan psikologi bahwa anak menerima banyak hal dan mengolah dan merangkumnya menjadi satu, sehingga mengajarkan secara holistik terpadu adalah sejalan dengan bagaimana otak anak mengolah informasi.

Perubahan kurikulum dan implementasinya akan berhasil jika terdapat dukungan dari berbagai pihak. Dukungan tersebut tidak hanya bersifat moril maupun materiil namun juga dukungan berupa komitmen pelaksanaan kurikulum 2013 sehingga berhasil dengan baik. Selain itu berubahnya kurikulum pendidikan, mempunyai dampak berupa berubahnya pola pikir pendidik, peserta didik stakeholder maupun pihak terkait. Salah satu perubahan pola pikir tersebut adalah pendidik dan buku adalah bukan satu-satunya sumber belajar serta kelas bukan satu-satunya tempat belajar. Bagi para pengembang Teknologi Pembelajaran kondisi ini merupakan peluang bagi pengembangan media. Media Pembelajaran akan menjadi salah satu sumber belajar bagi peserta didik dengan metode belajar dimana saja dan kapan saja melalui media pembelajaran. Sedangkan bagi pendidik, media pembelajaran dapat menjadi media untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Para pengembang Teknologi Pembelajaran diharapkan mampu menjawab tantangan dan peluang kebutuhan media pembelajaran sebagai salah satu media penunjang implementasi kurikulum 2013 tematik-integratif di Sekolah Dasar. Peran media audio pembelajaran be-

lum maksimal dalam implementasi kurikulum 2013, mengingat media audio merupakan media yang paling sederhana sehingga harus berusaha keras bersaing dengan media-media pembelajaran lainnya (media audio visual dan multimedia).

Adanya realita tersebut, penggunaan media pembelajaran terutama media audio pembelajaran dipandang perlu dalam menyukseskan implementasi kurikulum 2013 melalui pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada jenjang Sekolah Dasar. Oleh karena itu, tujuan dalam tulisan ini adalah dibahas tentang peran media audio pembelajaran terkait dengan implementasi kurikulum 2013.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Definisi, Format Sajian serta Peran dan Fungsi Media Audio Pembelajaran

Media Audio Pembelajaran

Media audio pembelajaran merupakan media yang menyajikan informasi melalui bentuk audio atau suara dan untuk dapat menerima informasi yang disampaikan tersebut, maka menggunakan indera pendengaran. Menurut Rayandra Asyhar (2011:100) format audio yang dapat disajikan adalah suara manusia berupa naratif, musik termasuk lagu dan atau vokal serta efek suara (*sound effect*). Arif Sadiman (1993:118) mengemukakan bahwa media audio adalah sebuah media yang hanya mengandalkan bunyi dan suara untuk menyampaikan informasi dan pesan. Program audio dapat menjadi indah dan menarik karena program

ini dapat menimbulkan daya fantasi pada pendengarnya. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai (2003:129) media audio untuk pengajaran adalah bahan yang mengandung pesan dalam bentuk *auditof* (pita suara atau piringan suara) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat pakar tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media audio pembelajaran adalah sarana atau media pembelajaran yang disajikan dalam bentuk suara baik itu berupa narasi, musik, *sound effect* maupun gabungan dari ketiganya, yang pemanfaatannya mengandalkan indera pendengaran. Terkait dengan pembelajaran media audio adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan atau rangkaian pesan berupa materi-materi pembelajaran yang disampaikan melalui narasi, musik dan atau *sound effect* untuk digunakan sebagai salah satu sumber belajar.

Format Sajian Media Audio Pembelajaran

Menurut Rudi Susiana dan Cepi Riyana (2009:49) Sajian informasi dalam media audio dapat dikemas dalam beberapa format sajian, di antaranya adalah:

1. Dialog atau diskusi. Format ini menyajikan dua orang atau lebih yang memiliki kedudukan yang sama, membicarakan satu tema yang berisi materi pembelajaran. Kelebihan format ini adalah menyajikan informasi yang dibahas oleh dua orang

atau lebih yang memiliki pemahaman yang berbeda, sehingga informasi lebih banyak.

2. Tutorial. Ciri khas dari format ini didalamnya terlibat dua pihak, yaitu peserta didik yang diberi bimbingan dan tutor yang memberikan bimbingan. Pola ini biasanya lebih interaktif karena jumlah peserta didik yang sedikit, misalnya satu atau dua orang, sehingga memungkinkan adanya diskusi yang lebih intensif.
3. *Magazine*. Informasi yang disajikan pada program audio jenis *magazine* lebih banyak dan bervariasi. Namun demikian informasi tersebut tidak terlalu dibahas secara mendalam.
4. Drama. Format ini menyajikan informasi dalam bentuk sajian drama. Dalam format ini, terdapat penokohan, alur cerita atau plot yang jelas, konflik dan penyelesaian konflik. Format ini lebih banyak digunakan untuk menyajikan informasi pembelajaran karena dinilai lebih menarik dan tidak membosankan.

Beberapa hal yang perlu diikuti dalam program media audio, seperti yang dikemukakan oleh Sadiman (1993:118-121) adalah:

1. Bahasa. Bahasa yang digunakan dalam media audio adalah bahasa percakapan, bukan bahasa tulisan. Kalimat yang digunakan sedapat mungkin kalimat tunggal dan menggunakan kalimat-kalimat yang pendek.
2. Musik dalam program audio. Program audio hanya mengandalkan kepada suara saja. Agar pendengar tidak bosan mendengarkan program, maka perlu menggunakan musik dalam program audio. Dengan de-

mikian perlu diperhatikan pemilihan musik yang akan digunakan dalam program media audio, diantara musik yang digunakan adalah:

- Musik Tema. Musik tema adalah musik yang menggambarkan watak atau situasi tertentu sesuai dengan program sajian. Musik tema dibuat secara khas, harus berbeda dengan musik yang sudah ada sehingga menjadi ikon ciri khas dari sebuah program audio.
- Musik transisi. Musik ini digunakan sebagai penghubung dua adegan, durasi musik ini tidak perlu panjang cukup 15 sampai 20 menit. Hal ini perlu diperhatikan karena perpindahan adegan tanpa disertai dengan musik transisi, membuat perpindahan menjadi kaku, dan tidak *smooth*.
- Musik jembatan (*bridge*). Musik ini merupakan bentuk khusus dari musik transisi, yaitu berfungsi menjembatani dua buah adegan. Musik ini digunakan apabila suasana adegan terdahulu adalah suasana sedih sedangkan suasana berikutnya gembira dan diakhiri dengan suasana gembira.
- Musik latar belakang. Musik ini digunakan sebagai pengiring pembacaan teks atau percakapan dan sering juga disebut sebagai "background music". Maksudnya supaya teks yang disajikan dapat meresap sampai ke hati pendengar, karena musik ini dapat memberikan variasi, memberikan tekanan dan menciptakan suasana.
- Musik *Smash*. Adalah musik yang digunakan untuk membuat keju-

tan atau tekanan. Musik ini digunakan dengan singkat tetapi pada saat yang tepat.

Sebagaimana yang selama ini telah dikembangkan oleh Balai Pengembangan Media Radio Pendidikan, format sajian media audio pembelajaran sangat bervariasi, disesuaikan dengan pengguna. Misalnya, format sajian media audio untuk PAUD berupa permainan, nyanyian, cerita atau dongeng, bermain sambil bernyanyi, cerita nyanyian, dan senam fantasi. Format sajian media audio untuk anak tunanetra berupa buku audio atau *audiobook*, audio tutorial dan cerita atau dongeng.

Peran dan fungsi Media Audio dalam Pembelajaran.

Dalam bidang pendidikan, berbagai jenis media dari yang satu media hingga multimedia telah banyak digunakan dalam proses belajar mengajar. Termasuk media audio. Media audio merupakan media yang pemanfaatannya berhubungan dengan indera pendengaran. Isi maupun pesan didalamnya disampaikan dalam bentuk lambang-lambang auditif. Dalam era digital saat ini, sangat mudah membuat, memperbanyak dan mengaplikasikan media audio pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas.

Media audio sering digunakan dalam kaitannya dengan pembelajaran, sebagai:

1. Bahan ajar

Maksud media audio sebagai bahan ajar adalah media audio dapat digunakan sebagai bahan ajar yang

terintegrasi dalam pembelajaran. Pemanfaatannya pun dapat disesuaikan, yaitu sebagai: (a) suplemen yang dapat membantu pendidik dalam menjelaskan hal-hal yang sulit untuk dilakukan melalui pembelajaran biasa, misalnya: pembacaan puisi, dongeng, nyanyian dan sejenisnya; (b) digunakan sebagai apersepsi bagi pendidik sebelum memulai pembelajaran. Apersepsi ini penting dilakukan untuk membangun konsep maupun imajinasi tentang materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Bagi pendidik yang mengalami kesulitan dalam mencari teknik bagaimana membangun apersepsi, maka media audio merupakan salah satu solusinya, misalnya: nyanyian atau dongeng.

2. Bahan belajar

Yang dimaksud media audio sebagai bahan belajar adalah media audio digunakan sebagai bahan belajar bagi peserta didik untuk mengulang kembali pelajaran-pelajaran yang kurang dimengertinya saat pembelajaran. Penggunaan media audio sebagai bahan belajar ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, tentunya di luar pembelajaran.

Sudjana (2005:129) menambahkan bahwa fungsi media audio dalam pengajaran dapat digunakan terutama dalam pengajaran musik *literaty* (pembacaan sajak) dan kegiatan dokumentasi, dalam pengajaran bahasa asing, pengajaran melalui radio atau radio pendidikan dan dalam paket-paket untuk berbagai jenis materi yang memungkinkan peserta didik dapat melatih daya penafsirannya dalam suatu bidang studi.

2. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio sebagai Media Pembelajaran

Menurut Susilana dan Riyana (2009:25) Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media, proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*). Dengan media pembelajaran, maka sedikit banyak tugas pendidik untuk menyampaikan pesan pembelajaran dapat disampaikan melalui media, sehingga peserta didik lebih mudah menyerap materi pembelajaran. Selain itu, aspek penting lainnya adalah penggunaan media dapat membantu memperjelas pesan pembelajaran. Karena adakalanya penyampaian informasi melalui lisan atau tatap muka saja tidak selalu dapat dipahami sepenuhnya oleh peserta didik. Oleh karenanya, perlu adanya peran media sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan pembelajaran.

Masih menurut Susilana dan Riyana, kelebihan media audio (2009:20) adalah:

1. Media audio dapat diputar secara berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Murah dan terjangkau.
3. Mengembangkan daya imajinasi peserta didik.
4. Sangat efektif untuk pembelajaran peserta didik.

Sedangkan menurut Sadiman (2005:20-21), keuntungan media audio adalah:

1. Harga murah dan variasi program lebih banyak daripada TV.
2. Sifatnya mudah untuk dipindahkan.

3. Dapat digunakan bersama-sama dengan alat perekam radio sehingga dapat diulang atau diputar kembali.
4. Dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.
5. Dapat memusatkan perhatian siswa seperti membaca puisi, sastra, menggambar musik dan bahasa.
6. Dapat menggantikan guru dengan lebih baik misalnya menghadirkan ahli di bidang tertentu, sehingga kelemahan guru dalam mengajar dapat digantikan.
7. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Dari beberapa kelebihan dan keuntungan dalam menggunakan media audio tersebut, maka media audio dapat menjadi rujukan untuk digunakan dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran melalui tematik terpadu pada kurikulum 2013.

3. Alat Putar Media Audio

Beberapa alat putar media audio yang biasanya digunakan adalah:

1. *Tape dan walkman.*

Adalah merupakan alat pemutar media audio yang disimpan dalam bentuk kaset. Diperkenalkan pertama kali pada tahun 1963 oleh Philips (id.wikipedia.org/wiki/Audio_digital). Sedangkan alat pemutar model 201 *tape deck* pertama kali diperkenalkan oleh Advent Corporation pada tahun 1971. Dan pada tahun 1980an muncul *Walkman* dari perusahaan

Sony sebagai alat putar dalam bentuk portabel.

2. *CD/DVD Player.*

Orang mengenal CD/DVD player sebagai alat pemutar audio yang disimpan dalam bentuk kepingan CD atau DVD. Alat pemutar ini dikenal dalam bentuk mirip dengan *tape player*, hanya saja pemutar kaset diganti dengan pemutar kepingan CD/DVD. Menurut Wikipedia (id.wikipedia.org/wiki/Audio_digital), pada bulan November 1984, perusahaan Dido mengeluarkan *discman* sebagai alat pemutar CD/DVD dalam bentuk portabel.

3. *MP3 Player*

MP3 Player adalah alat pemutar audio dalam format yang lebih spesifik. Media audio yang disimpan dalam format MP3 akan menghemat penyimpanan, karena ukuran file MP3 lebih kecil namun kualitasnya tidak kalah dengan media audio yang disimpan dalam bentuk kepingan CD/DVD. *MP3 Player* secara komersil diperkenalkan pertama kali oleh *Audible.com* pada tahun 1998. Kemudian pada perkembangannya, alat pemutar sejenis banyak bermunculan dan diproduksi secara massal di masyarakat.

4. Komputer atau laptop.

Penggunaan media komputer atau laptop dalam memutar media audio tentunya tidak asing lagi. Penggunaan komputer atau laptop dalam memutar media audio menggunakan software tertentu misalnya: *winamp, itunes,*

windows audio player, dan lain-lain. Pada perkembangannya, komputer atau laptop juga dapat digunakan untuk memutar media audio yang disimpan dalam bentuk buku audio digital atau *digital talking book*. Pemutaran buku audio digital dalam komputer menggunakan software TAB player, AMIS player, atau

5. DTB Player.

Digital Talking Book atau Buku Audio Digital mungkin belum banyak dikenal di masyarakat. Namun, penggunaan DTB sebagai salah satu media audio pembelajaran telah banyak digunakan oleh tunanetra. DTB Player yang beredar di masyarakat dalam bentuk portabel dikenal dengan merk *victor reader* dan *plextalk*. Karena harganya yang cukup mahal, alat pemutar ini tidak banyak digunakan dalam pembelajaran.

4. Pembelajaran Tematik terpadu Pembelajaran melalui model tematik terpadu

Menurut Braze & Capelluti (1993 dalam Brazee & Capelluti, 1995, p. 10 dalam Chiarotto 2011) pembelajaran terintegrasi adalah pendekatan yang bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih menyeluruh dan berdasarkan pada paradigma pembelajaran yang holistik. Pembelajaran terintegrasi merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan untuk membiasakan pembelajar untuk melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang atau dengan kata lain melatih pembelajar

untuk berfikir secara lebih sistemik. Menurut Chiarotto (2011), ada berbagai manfaat dari pembelajaran terintegrasi di antaranya: (a) pemahaman yang lebih mendalam tentang tujuan mempelajari bidang tertentu, (b) pemahaman mengenai aplikasi dari bidang yang dipelajari dari berbagai konteks, (c) pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu isu/topik dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang dan (d) meningkatkan pemahaman dalam berfikir secara sistematis.

Sedangkan cakupan kurikulum *interdisipliner* atau terpadu mencakup: (a) kombinasi mata pelajaran, (b) penekanan pada program, (c) keterkaitan antar konsep, (d) jadwal yang fleksibel dan (e) unit-unit tematis sebagai prinsip-prinsip organisasi.

Di Indonesia, pembelajaran melalui tematik terpadu atau pembelajaran tematik terpadu yang dalam istilah Bahasa Inggris disebut *integrated thematic instruction* diterapkan secara resmi pada kurikulum 2013. Model pembelajaran ini sebenarnya telah dikembangkan pada awal tahun 1970-an oleh para ahli desain pembelajaran. Pada awal pengembangannya, model pembelajaran ini didesain bagi anak-anak berbakat dan bertalenta (*gifted and talented*), cerdas dan pembelajar cepat (*accelerate learner*). Namun, pada perkembangannya saat ini, model pembelajaran tematik terpadu ini diimplementasikan oleh Kurikulum 2013 pada jenjang SD, terutama bagi kelas rendah. Hal ini dinilai

karena pembelajaran tematik terpadu mampu memacu percepatan belajar dan meningkatkan kapasitas memori peserta didik/peserta didik untuk jangka waktu yang panjang.

Saat ini, metode tematik terpadu tersebut diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar. Pada pembelajaran di SD untuk kelas rendah, metode ini menjadi model pembelajaran utama yang harus dikembangkan oleh pendidik untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Dalam metode tematik terpadu, materi ajar tidak disampaikan secara terpisah menurut mata pelajaran masing-masing, namun disampaikan dalam bentuk tema-tema yang terintegrasi dari beberapa mata pelajaran yang saling terkait. Tema pada metode tematik terpadu ini merupakan pokok pikiran yang akan menjadi pembahasan pada materi yang akan diajarkan. Dari tema inilah maka akan menjadi penggerak untuk terintegrasinya ke beberapa mata pelajaran. Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan beberapa mata pelajaran sekaligus. Sebenarnya, pada kurikulum sebelumnya pun untuk jenjang SD kelas rendah beberapa pendidik telah menggunakan metode pembelajaran tematik. Namun, pendidik masih menyampaikan sesuai dengan mata pelajaran..

Pada kurikulum 2013 untuk SD, masing-masing kelas akan disediakan banyak tema. Umumnya tiap tingkatan kelas mempunyai delapan tema yang berbeda. Tema yang telah dipilih tersebut harus selesai diajar-

kan dalam jangka waktu satu tahun pelajaran. Pada penyampaian, pendidik yang nantinya akan memilih teknis pengajaran mapupun durasi pembelajaran untuk satu tema. Satu tema yang dipilih oleh pendidik dapat diintegrasikan dalam enam mata pelajaran wajib yang telah ditentukan, yaitu: Agama, PKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Kurikulum 2013 ini menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio yang akan saling melengkapi. Jadi dapat disebut sebagai triangulasi data untuk memberikan penilaian yang lebih obyektif kepada peserta didik terhadap hasil belajarnya. Elemen perubahan kurikulum pada jenjang SD secara umum adalah holistik integratif yang berfokus pada alam, sosial dan budaya.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki perbedaan kualitatif dengan model pembelajaran yang lain, karena sifatnya memandu peserta didik untuk mencapai kemampuan berfikir pada level yang tinggi serta keterampilan berfikir melalui optimasi kecerdasan ganda, sehingga implikasinya adalah terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media. Untuk itu, dibutuhkan dukungan bagi pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah dukungan penggunaan media dalam pembelajaran. Media audio dapat menjadi salah satu alternatif media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Manfaat Pembelajaran Tematik terpadu

Model pembelajaran tematik terpadu yang diterapkan dalam kurikulum 2013 mempunyai beberapa manfaat menurut Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikbud (2014), yaitu: (1) dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran, maka akan terjadi penghematan. Hal ini disebabkan oleh tumpang tindihnya kompetensi dan materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan, (2) peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab kompetensi dasar dan materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir, (3) pembelajaran menjadi utuh sehingga peserta didik akan mendapat pengertian selama proses dan materi yang tidak terpecah, (4) dengan adanya pemanduan antarmata pelajaran, penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat, (5) suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, (6) menggunakan kelompok kerjasama, kolaborasi, kelompok belajar dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah, serta (7) mengoptimasi lingkungan belajar sebagai kunci kelas yang ramah otak (*brain-friendly classroom*).

Penggunaan media pembelajaran dalam kurikulum tematik terpadu

Kebutuhan media dalam proses kegiatan pembelajaran saat ini tidak diragukan lagi. Kenyataan

bahwa dengan menggunakan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran telah banyak dibahas oleh para ahli. Tentunya dengan memperhatikan ketepatan penggunaannya yang disesuaikan dengan konten atau materi pembelajaran, tujuan pembelajaran maupun karakteristik peserta didik. Landasan penggunaan media dalam proses belajar mengajar menurut Daryanto (2010) adalah:

Landasan filosofis

Landasan filosofis penggunaan media dalam pembelajaran adalah proses belajar mengajar tetap dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran melalui pendekatan humanis. Pendidik tetap menganggap peserta didik mempunyai motivasi maupun kemampuan secara personal dalam setiap pembelajaran meskipun menggunakan media dan teknologi dalam memudahkannya menyerap pelajaran. Dengan adanya berbagai macam media pembelajaran, peserta didik dapat memilih media pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.

Landasan Teknologi

Landasan teknologi yang berupa proses kompleks dan terintegrasi yang melibatkan pendidik-peserta didik, prosedur, ide, alat maupun organisasi untuk menganalisis, mengembangkan maupun mengevaluasi pembelajaran sangat dibu-

tuhkan. Hal ini dilakukan terutama untuk memecahkan persoalan belajar, mengupayakan pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan mudah dan mencapai hasil optimal. Dari komponen sumber belajar dalam kawasan teknologi tersebut, dua diantaranya adalah bahan dan peralatan. Dan kedua hal tersebut secara tersirat adalah merupakan komponen media.

Landasan Empiris

Yang dimaksudkan penggunaan media harus memperhatikan landasan empiris adalah, pada saat pemilihan media dalam pembelajaran, hendaknya tidak atas dasar kepentingan pendidiknya saja, misalnya: mudah, murah maupun kecenderungan kesukaan pendidik, namun hendaknya lebih mempertimbangkan kesesuaian antara karakteristik pebelajar atau peserta didik, materi atau konten pembelajaran maupun kecocokan media itu sendiri.

C. PEMBAHASAN

1. Penggunaan media audio pembelajaran dalam kurikulum 2013

Penerapan model pembelajaran tematik terpadu melalui kurikulum 2013, mempunyai implikasi yang luas baik terhadap sarana, prasarana, sumber belajar maupun media. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu memerlukan sarana dan prasarana belajar yang lebih kompleks dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang aktual yang mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran

yang lebih variatif serta menggunakan buku peserta didik dan buku pendidik tematik yang memuat bahan ajar yang terintegrasi. Beberapa pakar menyampaikan tentang media pembelajaran. Di antaranya adalah:

- Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.
- Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.
- Gerlac and Ely (1971) menyatakan bahwa media merupakan komponen yang terdiri dari manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun konsep.
- Arief S. Sadiman menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerimanya sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan minat maupun perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.
- Umar Hamalik menyatakan bahwa media adalah metode, alat dan teknik yang digunakan dalam rangka untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interest antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.

Dari beberapa definisi rujukan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah

alat atau sarana yang disajikan dalam pembelajaran yang berfungsi untuk membantu pendidik dalam proses pembelajaran serta berfungsi merangsang peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar.

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, bahwa penggunaan media dalam pembelajaran penting artinya untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun mencapai efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Penggunaan media audio dalam pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yang diajarkan. Dalam model pembelajaran tematik terpadu, penggunaan media audio dalam pembelajaran mempunyai pengaruh untuk mencapai tujuan pembelajaran baik sebagai media pembelajaran yang bersifat klasikal maupun sebagai media belajar yang bersifat individual.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Sukini dalam jurnal penelitian Magistra No. 82 th. XXIV, desember 2012, menyebutkan bahwa implementasi pembelajaran tematik mempunyai implikasi terhadap guru, siswa, sarana prasarana, sumber belajar dan media, pengaturan ruangan, pemilihan metode pembelajaran serta penilaian.

Implikasinya pada sarana prasarana, sumber belajar dan media diantaranya adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, menemukan konsep-konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik baik secara individual

maupun kelompok.

2. Dalam penerapan pembelajaran tematik diperlukan berbagai sumber belajar baik yang sidatnya didesain secara khusus (*by design*) maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*).
3. Pembelajaran tematik juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.
4. Penerapan pembelajaran tematik di Sekolah Dasar masih dapat menggunakan media ajar yang sudah ada saat ini untuk mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan media yang bersifat suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi atau terpadu.

2. Tujuan Penggunaan Media Audio Pembelajaran Melalui Tema Terpadu dalam Kurikulum 2013

Tujuan penggunaan media audio pembelajaran secara umum menurut Susilana dan Riyana (2009:9) adalah:

1. Memperjelas pesan sehingga tidak terlalu verbal.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
3. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.
4. Memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
5. Memberi rangsangan yang sama,

mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Media pembelajaran menurut Kemp and Dayton (1985) mempunyai kontribusi:

1. Penyampaian pesan pembelajaran dapat terstandar.
2. Pembelajaran dapat lebih menarik.
3. Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan menerapkan teori belajar.
4. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.
5. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.
6. Proses pembelajaran dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun diperlukan.
7. Sikap positif siswa terhadap materi pembelajaran serta proses pembelajaran dapat ditingkatkan.
8. Peran guru berubah kearah yang lebih positif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media audio pembelajaran melalui tema terpadu dalam kurikulum 2013 adalah:

1. Membantu pendidik dan peserta didik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam pembelajaran melalui media.
2. Melalui media audio pembelajaran, keterbatasan sajian materi dapat diperjelas.
3. Dengan ragam media pembelajaran, hadirnya media audio pembelajaran dapat memotivasi belajar bagi peserta didik.
4. Menjadi salah satu sumber belajar bagi peserta didik, terutama bagi mereka yang mengalami hambatan dalam belajar, sehingga melalui

media audio pembelajaran tersebut, peserta didik dapat belajar secara mandiri diluar pembelajaran di kelas.

3. Fungsi Media Audio Pembelajaran Melalui Tema Terpadu dalam Kurikulum 2013

Sebagaimana yang telah di-sebutkan sebelumnya, kedudukan media pembelajaran dalam kurikulum 2013 adalah sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Media pembelajaran disini berperan sebagai suplemen dan tidak menggantikan peran dan fungsi pendidik. Hadirnya media pembelajaran mendukung efektifitas, efisiensi dan kualitas hasil belajar peserta didik. Ketersediaan sarana dan prasarana memungkinkan peserta didik belajar lebih baik, lebih intens dan mendukung pengembangan potensi peserta didik.

Jika fungsi media audio pembelajaran adalah sebagai bahan ajar dan bahan belajar, maka demikian halnya fungsi media audio pembelajaran dalam kurikulum 2013, yaitu sebagai:

1. Bahan Ajar

Media audio pembelajaran dalam fungsinya sebagai bahan ajar adalah materi ajar alat bantu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk file audio yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Media audio pembelajaran sebagai bahan ajar berfungsi membantu pendidik dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran. Media audio pembelajaran juga dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi

lebih efektif, efisien dan berkualitas. Media audio pembelajaran pada kurikulum tematik terpadu juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Bahan Belajar

Media audio pembelajaran dalam fungsinya sebagai bahan belajar adalah media audio dapat digunakan sebagai salah satu media rujukan atau sumber belajar peserta didik. Media audio pembelajaran memudahkan peserta didik dalam mengulang kembali tema-tema yang sulit, membantu peserta didik dalam menghafalkan istilah-istilah dalam materi-materi tertentu atau sebagai media yang dapat memperkaya wawasan.

4. Peran Media Audio Pembelajaran dalam implementasi kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 mempunyai implikasi pada beberapa hal yaitu pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, sumber belajar dan media. Sehingga semua komponen pendidikan harus benar-benar mempersiapkan implementasi kurikulum 2013 tersebut dengan matang. Hal yang perlu dipersiapkan oleh pendidik adalah bagaimana merancang sebuah metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang tertuang dalam tujuan kurikulum 2013. Salah satunya adalah merancang dan memotivasi peserta didik dalam memperoleh serta berinteraksi dengan sumber belajar. Peran pendidik dalam hal ini adalah seba-

gai instruktur, mentor, motivator dan fasilitator. Untuk itu, pendidik perlu berupaya lebih dalam menyediakan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar peserta didik.

Proses dan hasil belajar yang efektif, efisien dan berkualitas merupakan salah satu tujuan penggunaan media. Pemilihan media audio pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran dan hasil belajar yang efektif, efisien dan berkualitas dapat menjadi rujukan. Hal ini sejalan dengan keunggulan-keunggulan yang dipunyai oleh media audio pembelajaran.

Penggunaan media audio sebagai media belajar yang bersifat mandiri atau individual dalam kurikulum tematik terpadu, digunakan oleh peserta didik diluar jam pembelajaran sebagai paket-paket belajar yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam mengakses kembali materi-materi yang telah disampaikan oleh pendidik. Media audio pembelajaran pada era digital saat ini, sangat mudah untuk dibuat, digandakan atau diperbanyak dan mudah untuk digunakan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Peran media audio pembelajaran dalam kurikulum 2013 penting artinya. Penggunaan media audio pembelajaran dapat menjadikan proses pembelajaran lebih ideal. Ideal dalam hal ini adalah efektif, efisien dan berkualitas. Media audio dalam pembelajaran kurikulum tematik terpadu diharapkan mempunyai manfaat bagi pendidik di antaranya adalah seba-

gai alat bantu atau bahan ajar untuk menjelaskan materi-materi sulit, memberikan contoh-contoh konkrit serta membangun suasana di kelas. Sedangkan bagi peserta didik, media audio dapat menjadi bahan belajar sebagai menjadi salah satu pilihan selain buku dan media belajar lainnya, dalam mengakses atau mengulang kembali informasi yang disampaikan dalam pembelajaran. Ini berarti bagi peserta didik dimungkinkan untuk mengejar ketertinggalan mereka pada materi pelajaran tertentu.

2. Saran

Pentingnya media audio dalam pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar bagi pendidik dan peserta didik hendaknya dapat dimanfaatkan dengan baik. Oleh karenanya perlu untuk dilakukan adanya pelatihan dan peningkatan kemampuan pendidik dalam membuat, menguasai maupun mengembangkan media audio sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta didik dengan harapan dapat menjadi variasi dalam sajian pembelajaran.

Bagi pendidik terutama yang dapat melakukan produksi media audio sederhana dapat dilakukan melalui perekaman secara sederhana tanpa harus direkam di dalam studio. Perekaman sederhana dapat menggunakan alat perekam yang biasa kita temukan di sekitar kita, misalnya: *tape recorder*, *handphone* atau *smartphone*. Pendidik dapat merekam dan menyimpan suara yang diinginkan atau dibuat sendiri, kemudian dapat diperdengarkan kembali untuk keperluan pembelajaran. Meskipun hasilnya ber-

beda dengan media audio hasil rekaman di studio, setidaknya produksi media audio sederhana tersebut dapat menjadi solusi sementara untuk membantu pembelajaran.

PUSTAKA ACUAN

- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran. Edisi Revisi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Bruner. 1966. *Toward a Theory of Instruction*, Cambridge: Harvard University.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J.D., & Smaldino, S.E. 2002. *Instructional media and technologies for learning*, Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.
- Heinich, R., et. Al. 1996. *Instructional Media and Technologies for Learning*, New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. *Pendekatan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diambil dari <http://www.slideshare.net/teacherObsession/tematik-terpadu-disd> tanggal 23 Juni 2014 diakses pada tanggal 3 Oktober 2014.
- Sadiman, A.S. 1986. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pe-*

- manfaatannya*, Jakarta: CV. Rajawali
- Sadiman, Arif S. 1993. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 1978. *Media Pengajaran*, Surabaya: Pustaka Dua.
- Sudjana dan Rivai. 2003. *Teknologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukini. 2012. *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Kelas Rendah dan Pelaksanaannya*, Jurnal Magistra No. 82 Th. XXIV Desember 2012. ISSN 0215-9511.
- Susilana, Rudi dan Cipi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran. Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian*, Bandung: CV. Wacana Prima.
- Wikipedia. *Audio digital*, Diambil dari http://id.wikipedia.org/wiki/Audio_digital. diakses pada tanggal 1 November 2014.
